

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN
SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN HUBUNGANNYA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6
SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk skripsi Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan sebagai salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan*



**OLEH
FADILLAH RAHMADANI
88385/2007**

**PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

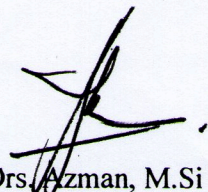
PÉRSEPSI SISWA TERHADAP PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 6 SAWAHLUNTO

Nama : Fadillah Rahmadani
NIM / BP : 88385/07
Program Studi : Teknologi Pendidikan, Kons Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

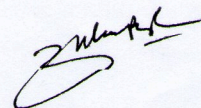
Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Azman, M.Si
Nip. 19570919 198003 1 004

Pembimbing II


Dra. Zuliarni
Nip. 19590727 198503 2 001

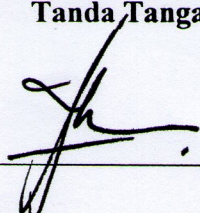
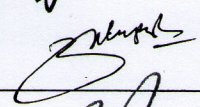
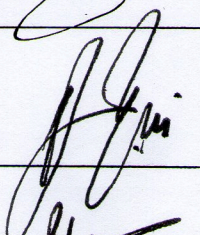
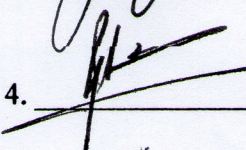
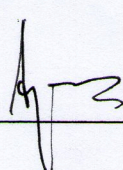
PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Sawahlunto.

Nama : Fadillah Rahmadani
NIM / BP : 88385/07
Program Studi : Teknologi Pendidikan, Kons Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Azman, M.Si		1. 
2. Sekretaris	: Dra. Zuliarni		2. 
3. Anggota	: Drs. Syafril, M.Pd		3. 
4. Anggota	: Dra. Zuwirna, M.Pd		4. 
5. Anggota	: Abna Hidayati, S.Pd., M.Pd		5. 

ABSTRAK

Fadillah Rahmadani (2007-88385):Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Sawahlunto.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, yang berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan dari individu Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 sawahlunto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui angket dan studi dokumentasi tentang hasil belajar siswa kelas VIII dan IX. Alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan, kertas lembar jawaban dan pena. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified sampling* yaitu sampel yang diambil dari berbagai kelas sesuai dengan tingkatannya, agar mewakili populasi. Jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari seluruh siswa yang akan diteliti. Setelah data-data tersebut diperoleh, kemudian data dianalisis dengan rumus persentase dan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar cukup baik dengan presentase sebesar 73,9%, yang terdiri dari empat sub variabel yaitu ketersediaan ruang dan perlengkapan perpustakaan yaitu sebesar 80,3%, ketersediaan bahan pustaka yaitu 73,8%, pelayanan petugas perpustakaan yaitu sebesar 69,5%, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perpustakaan yaitu sebesar 68,8%. Nilai r_{hitung} adalah 0,854 lebih besar dari r_{tabel} 0,361 pada taraf signifikan α 0,05 dan 0,463 pada taraf signifikan α 0,01 yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMP N 6 Sawahlunto”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dengan maksud memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Azman, M.Si selaku Pembimbing I dan Ketua Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni selaku Pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
4. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
5. Bapak Kepala Sekolah SMP N 6 Sawahlunto beserta majelis guru, karyawan dan karyawan SMP N 6 Sawahlunto
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan, arahan dan sumbangan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal dari ALLAH SWT. Amien. Akhirnya, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, sehingga perlu rasanya kritikan dan saran yang mendukung bagi penulis ke depan. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi	8
B. Hakikat perpustakaan sekolah.....	9
1.. Pengertian perpustakaan	9
2.. Pengertian perpustakaan sekolah.....	10
3.. Tujuan dan manfaat perpustakaan sekolah.....	11
4. Fungsi perpustakaan sekolah	13
5.. Tata ruang dan perlengkapan perpustakaan sekolah	16
6.. Ketersediaan bahan pustaka.....	24
7.. Pelayanan perpustakaan.....	27
8.. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar	29
C. Hasil Belajar.....	32
D. Kerangka Konseptual	33
E. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E..Teknik dan alat pengumpulan data.....	39
F..Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	42
B. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	83
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas ruangan perpustakaan sekolah.....	18
2. Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian	38
3. Penafsiran pengolahan rumus	41
4. Persepsi Siswa terhadap ketersediaan ruang dan perlengkapan Perpustakaan	42
5. Persepsi Siswa terhadap ketersediaan bahan pustaka	47
6. Persepsi Siswa terhadap pelayanan petugas perpustakaan.....	52
7. Persepsi Siswa terhadap Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam perpustakaan	58
8. Persiapan Untuk Menghitung Regresi	63
9. Nilai Standar Error of Estimate	64

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual Persepsi Siswa.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1...Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.....	84
2. Lembaran Angket Penelitian.....	85
3...Analisis Skor Jawaban Persepsi Siswa.terhadap ketersediaan ruang dan perlengkapan perpustakaan.....	89
4...Analisis Skor Jawaban Persepsi Siswa.terhadap ketersediaan bahan pustaka	90
5...Analisis Skor Jawaban Persepsi Siswa.terhadap pelayanan petugas perpustakaan	91
6...Analisis Skor Jawaban Persepsi Siswa.terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pustaka.....	92
7...Analisis Skor Jawaban Persepsi Siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.....	93
8...Nilai Harga Kritik dari r Product-Moment.....	95
9. Surat Izin Penelitian Jurusan.....	96
10. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto.....	97
11. Surat Balasan Penelitian Dari SMP N 6 Sawahlunto.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia tengah membangun di segala bidang kehidupan. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang diharapkan sebagai motor penggerak pembangunan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa unsur manusia adalah yang menjadi subjek sekaligus objek pembangunan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), maka pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah oleh sebab itu keberhasilan pembangunan pendidikan berdampak langsung kepada keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan, akan tetapi posisi pendidikan yang strategis tersebut hanya mengandung arti apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan.

Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, maka dalam konteks pembangunan nasional sektor pendidikan menjadi prioritas utama pembangunan. Arah kebijaksanaan pembangunan pendidikan sebagaimana yang digambarkan oleh undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

“pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Keterangan tersebut menggambarkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya ini memiliki peranan yang sangat strategis dalam rangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan dimasa datang.

Meskipun pembangunan di sektor pendidikan terus dilakukan namun kualitas dan kuantitas sebagaimana yang diharapkan sampai saat ini masih belum menjadi kenyataan, sehingga hal ini menjadi masalah yang paling menonjol, kedua masalah tersebut sulit ditangani secara serempak sebab upaya peningkatan kualitas, kuantitas sering terabaikan demikian pula sebaliknya.

Untuk mengatasi masalah diatas pemerintah telah berusaha melakukan berbagai cara yang menyangkut hampir semua komponen pendidikan, diantaranya berupa pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi, manajemen pendidikan dan sebagainya.

Pengadaan buku pelajaran dan sarana perpustakaan merupakan salah satu komponen yang besar peranannya dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan nasional. Perpustakaan sebagai salah satu sarana penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah akan tampak bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tapi lebih jauh lagi, antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih ke arah tanggung jawab,

siswa selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain sebagainya.

Menurut Supriyadi dalam Bafadal (2008:4) perpustakaan sekolah adalah:

“Perpustakaan yang di selenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga formal tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan.”

Perpustakaan diharapkan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Pencapaian tujuan ini untuk pengembangan pribadi siswa baik dalam mendidik diri sendiri secara berkesinambungan dalam memecahkan segala masalah, mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis serta siswa dapat membuat persepsi sendiri terhadap perpustakaan sekolah nya.

Persepsi adalah proses psikis yang terjadi pada diri seseorang yang menghasilkan gambaran atau tanggapan tentang apa yang telah diamatinya dan dialaminya terhadap suatu objek yang ada di lingkungannya, yang mana gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek tersebut akan menghasilkan reaksi kepada rangsangan panca indra bila berhadapan dengan objek tersebut.

Berdasarkan pengertian persepsi tersebut dapat diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indera karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasi serta menginterpretasikannya sehingga timbulah persepsi. Hal tersebut juga terjadi pada persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, sebagai salah satu sarana penunjang pembelajaran di sekolah

perpustakaan sekolah harus dimanfaatkan dengan baik karena dengan pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah yang baik akan mendukung proses pembelajaran siswa sehingga hasil belajar mereka pun meningkat. Perpustakaan sekolah yang di dukung oleh koleksi buku yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa akan lebih mengoptimalkan penggunaan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran.

Agar persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah baik, maka sekolah harus mampu mengelola dan menyediakan bahan-bahan pustaka baik berupa buku maupun bukan buku, yang mana dengan tersedianya buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena lebih sering siswa datang ke perpustakaan untuk meminjam atau membaca buku, maka ilmu yang didapatnya juga akan bertambah, karena proses belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas saja tapi juga terjadi di dalam perpustakaan sekolah.

Namun pada kenyataannya, pada saat ini masih banyak sekolah-sekolah yang masih belum menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan baik. Selain itu banyaknya sekolah yang telah menyelenggarakan perpustakaan sekolah dengan baik tetapi belum memiliki buku-buku yang memadai yang dapat memenuhi kebutuhan bagi siswa sebagai sumber belajar, hal tersebut terjadi karena biaya atau anggaran yang kurang memadai, selain itu diperlukan adanya tekad yang bulat, dalam arti kegigihan semua pihak untuk membangun perpustakaan sekolah dan motivasi yang timbul dari diri siswa yang menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

SMP Negeri 6 Sawahlunto terletak di Muaro Kalaban, Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto, luas perpustakaan SMP Negeri 6 Sawahlunto yaitu 84 m² dengan jumlah siswa sebanyak 231 orang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 maret 2011 dapat terlihat bahwa keberadaan perpustakaan di SMP Negeri 6 Sawahlunto belum memadai dibandingkan jumlah siswa dan luas perpustakaan itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketersediaan bahan-bahan pustaka seperti koleksi/ jenis buku pelajaran, buku yang ada hanya buku-buku standar pengajaran yang diterbitkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), sedangkan buku yang diterbitkan oleh penerbit swasta atau disebut juga buku teks pelengkap masih kurang, selain itu masih kurangnya pelayanan petugas perpustakaan dan masih rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan, walaupun ada siswa yang mengunjungi perpustakaan, buku yang dipinjam atau yang dibaca hanya sebatas buku fiksi misalnya novel dan cerpen, serta belum semua siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dengan baik sebagai sumber belajar. Untuk itu diperlukan usaha peningkatan aktivitas dan motivasi siswa yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 6 Sawahlunto maka berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi yaitu “persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Sawahlunto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.
2. Siswa belum mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Masih kurangnya pelayanan petugas perpustakaan.
4. Masih kurangnya buku-buku pelajaran.
5. Buku yang dipinjam atau yang dibaca oleh siswa hanya sebatas pada buku yang berjenis fiksi, sedangkan nonfiksi masih kurang.
6. Persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar masih rendah karena keterbatasan bahan-bahan pustaka seperti buku-buku pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang teridentifikasi dan terbatasnya waktu dan dana dalam penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian adalah: “bagaimanakah persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Sawahlunto?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 6 Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Membantu memperbaiki pembelajaran di sekolah.
4. Bahan masukan bagi sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca bagi para siswa dan memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
5. Masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja petugas/karyawan perpustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Menurut Depdikbud (1997:759) “persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya tentang suatu objek dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan karya sehingga memiliki makna dalam lingkungan. Terhadap suatu objek yang sama pada orang yang berbeda-beda, kemungkinan mempunyai persepsi yang berbeda pula sehingga reaksi juga berbeda karena penafsiran berbeda-beda.”

Sedangkan menurut Slameto (2003:102) mengemukakan bahwa:

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.”

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu hal yang diperoleh oleh keadaan lingkungan. Persepsi terjadi setelah seseorang mengamati dan kemudian menghubungkan dengan kejadian atau peristiwa yang dialaminya sehingga menimbulkan suatu kesan terhadap apa yang dilihatnya, persepsi dapat juga diartikan sebagai kesan seseorang tentang objek setelah mengamati dan menginterpretasikannya sehingga memiliki makna dan konteks lingkungannya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan sosial ekonominya.

Jadi persepsi adalah proses psikis yang terjadi pada diri seseorang yang menghasilkan gambaran atau tanggapan tentang apa yang telah diamatinya dan dialaminya terhadap suatu objek yang ada di lingkungannya. Gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek akan menghasilkan reaksi kepada rangsangan panca indra bila berhadapan dengan objek tersebut.

B. Hakikat Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang berarti buku. Menurut Bafadal (2008:3)

“perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”.

Sedangkan perpustakaan menurut Pawit Yusuf (2005:1) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.

Jadi perpustakaan adalah tempat dimana terdapat koleksi pustaka yang diatur sedemikian rupa untuk keperluan tertentu sesuai dengan maksud di

selenggarakannya pengumpulan koleksi pustaka tersebut. Dalam pengertian di atas menunjukkan bahwa ada lima unsur untuk terpenuhinya syarat sebuah perpustakaan menurut Bafadal (2008:2), yakni:

“a) merupakan sebuah lembaga; b) memiliki koleksi bahan pustaka, baik yang tercetak maupun yang terekam; c) ada yang menggunakan koleksi bahan pustaka; d) memiliki sarana perpustakaan diantaranya koleksi bahan pustaka, tempat mengatur bahan pustaka, pencatatan/administrasi perpustakaan; dan e) adanya pengelola perpustakaan yang menguasai di bidang perpustakaan atau pustakawan”.

Tugas pokok perpustakaan adalah menghimpun bahan pustaka, mengolahnya, merawatnya serta menyajikannya untuk dapat dimanfaatkan oleh para penggunanya. Bahan pustaka dapat berupa buku maupun non buku yang berisi informasi.

2. Perpustakaan Sekolah

Menurut satuan tugas koordinasi pembinaan perpustakaan sekolah (SATGAS KPPS) Departemen pendidikan dan kebudayaan propinsi Jawa Timur, perpustakaan sekolah adalah koleksi perpustakaan yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu pengembangan minat dan bakat murid.

Sejalan dengan itu menurut Carter V. Good dalam Bafadal (2008:4) perpustakaan sekolah merupakan suatu koleksi yang diorganisasi dalam suatu ruang agar bisa digunakan oleh murid-murid dan guru-guru. Di dalam

penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan seorang pustakawan yang bisa diambil dari salah seorang guru.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah yang berisi kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan disekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka menurut Pawit Yusuf (2005:3) tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

“a)Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa; b) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan; c) Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa; d) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum; e) Mendorong,

menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa; f) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan; g) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber belajar lain yang bersifat kreatif, ringan, seperti fiksi, cerpen dan lainnya”.

Selain itu penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Menurut Bafadal(2008:5) manfaat perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- c. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik pembaca.
- d. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa mampu belajar mandiri.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa ke arah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat mempelancar siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.

- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa, guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul *The Educators Enscyclopedia* menyatakan “*school library is a center for learning*” yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar, jika kita kaji secara rinci memang bahwa perpustakaan sekolah itu sebagai pusat sumber belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswa adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di dalam kelas, maupun buku-buku lainnya yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran, selain sebagai sumber belajar, pustaka juga berfungsi untuk memperoleh informasi, bahkan juga sebagai tempat untuk mengisi waktu senggang atau bersifat rekreatif. Fungsi perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2008:6) adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan berbagai macam buku baik buku fiksi maupun non fiksi, dengan adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan siswa belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun secara kelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin dikuasai oleh siswa. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya

disesuaikan dengan kurikulum sekolah, hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

b. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan merupakan buku (*non book material*) seperti majalah, buletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang dengar seperti *overhead proyektor*, *slide proyektor*, *filmstrip proyektor*, televisi, *vidio*, *tape recorder* dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi dan keterangan yang diperlukan oleh siswa.

c. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap siswa yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, mengganggu teman yang sedang belajar, apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku yang dipinjam di denda, dan apabila siswa menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya baik dengan cara dibelikan di toko maupun di fotocopykan, semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan siswa bersikap dan bertindak secara administratif.

d. Fungsi Riset

Dengan adanya bahan pustaka yang lengkap, para siswa dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Misalnya seorang siswa ingin meneliti tentang kehidupan orang-orang pada abad ke 17 lalu, atau seorang guru ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan seorang bayi maka guru dan siswa dapat melakukan riset literatur dengan cara membaca buku –buku yang tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

e. Fungsi Rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi, ini tidak berarti bahwa secara fisik mengunjungi tempat-tempat tertentu, tapi secara psikologisnya. Misalnya ada seorang murid yang membaca “tentang malang kota indah” di dalam buku tersebut selain dikemukakan mengenai kota malang, juga disajikan gambar seperti gedung, tempat hiburan, tempat pariwisata, dan sebagainya. Dengan demikian murid yang membaca buku tersebut secara psikologis telah rekreasi ke kota malang yang indah itu, selain itu fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti baca buku pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Jadi perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.

5. Tata Ruang Dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah

a. Tata Ruang Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Dalam penyelenggaraannya memerlukan ruang khusus beserta perlengkapannya semakin menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Ruangan dan perlengkapan yang tersedia harus ditata dan dirawat dengan baik sehingga benar-benar menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut Pawit Yusuf (2005:95-96) fungsi ruangan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat para petugas melaksanakan kegiatan-kegiatan perpustakaan yakni menghimpun, mengolah dan kemudian melayankannya kepada pengguna.
- 2) Tempat penyimpanan koleksi perpustakaan, baik yang fungsinya sebagai koleksi dasar pendukung kurikulum sekolah maupun koleksi penunjang.
- 3) Tempat dilaksanakannya kegiatan rutin layanan perpustakaan sekolah.
- 4) Tempat belajar secara bersama para siswa pada saat-saat tertentu.

Tata ruang perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2008:163) adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di

ruang atau gedung yang tersedia. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penataan ruang yang baik, yaitu untuk memperlancar proses pekerjaan-pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh petugas perpustakaan sekolah, dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan untuk siswa, guru-guru dan pengunjung lainnya. Penataan ruang perpustakaan sekolah sangat penting, sebab dengan penataan ruang tersebut memungkinkan pemakaian ruang perpustakaan sekolah lebih efisien, memperlancar para petugas dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, mencegah adanya rasa terganggu antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Menurut Pawit Yusuf (2005:99) melalui tata ruang perpustakaan ini diharapkan tercipta hal-hal sebagai berikut:

- 1) Komunikasi dan hubungan antar ruang, staf, dan pengguna perpustakaan tidak terganggu.
- 2) Pengawasan dan pengamanan koleksi perpustakaan bisa dilakukan dengan baik.
- 3) Aktivitas bisa dilakukan dan dilaksanakan dengan lancar.
- 4) Udara dapat masuk ke ruangan perpustakaan dengan leluasa, namun harus dihindari sinar matahari menembus koleksi perpustakaan secara langsung.
- 5) Tidak menimbulkan gangguan terhadap pembaca/pengguna dan staf perpustakaan.

Menurut Bafadal (2003:47) semua sarana perpustakaan sekolah perlu ditata sedemikian rupa, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penataan perpustakaan sekolah yang baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar baik bagi guru, murid, dan pengunjung lainnya.

- 2) Mempermudah guru dan murid lainnya dalam mencari bahan-bahan pustaka yang diinginkan.
- 3) Petugas perpustakaan sekolah mudah memproses bahan-bahan pustaka, memberikan pelayanan, dan melakukan pengawasan.
- 4) Bahan-bahan pustaka aman dari segala sesuatu yang dapat merusaknya.
- 5) Mempermudah petugas perpustakaan sekolah dalam melakukan perawatan terhadap semua perlengkapan perpustakaan sekolah.

Ruang perpustakaan sekolah bisa berupa ruang seperti ruang kelas karena yang ada memang hanya ruang kelas biasa yang kebetulan tidak terpakai, dan bisa berupa gedung khusus yang dalam pembangunannya memang direncanakan untuk perpustakaan sekolah. Luas gedung atau ruangan perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid atau siswa yang dilayani, semakin banyak jumlah siswa pada suatu sekolah maka semakin luas pula gedung atau ruang yang harus dipersiapkan untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Untuk menghitung luas ruangan perpustakaan sekolah, menurut Perpustakaan Nasional RI, dihitung 3 m² untuk setiap siswa, selanjutnya dikalikan 10,5 dari populasi siswa sekolah yang bersangkutan seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut:

Jumlah siswa	Luas ruangan perpustakaan
360 – 480	113 m ² – 151 m ²
180 – 360	57 m ² – 113 m ²
91 – 180	30 m ² – 57 m ²

Sumber: Perpustakaan Nasional RI, 1998/1999

Dalam membangun gedung atau ruang perpustakaan sekolah banyak hal yang harus diperhatikan seperti penempatan ruang perpustakaan sekolah, jangan menempatkan ruang perpustakaan berdekatan dengan lapangan olah raga atau kantin sekolah yang sering kali membuat kebisingan, padahal siswa yang belajar di perpustakaan sekolah sangat memerlukan ketenangan.

Selain itu menurut Bafadal(2008:152) dalam mendirikan bangunan perpustakaan sekolah atau memilih ruang untuk kepentingan perpustakaan sekolah harus memperhatikan aspek-aspek berikut:

- 1) Fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu gedung atau ruang perpustakaan sekolah berdekatan dengan kelas-kelas yang ada.
- 2) Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari tempat parkir. Asas ini perlu dipertimbangkan khususnya pada sekolah yang luas sekali, dan lebih-lebih melayani pengunjung pada sore hari.
- 3) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya jauh dari kebisingan yang sekiranya mengganggu ketenangan siswa yang sedang belajar di perpustakaan sekolah.
- 4) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang akan mengangkut buku-buku.
- 5) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah harus aman, baik dari bahaya kebakaran, banjir, ataupun dari pencurian.
- 6) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya ditempatkan di lokasi yang kemungkinannya mudah diperluas pada masa yang akan datang.

Sejalan dengan itu menurut Suherman (2009:50) dalam menentukan tata letak sebuah perpustakaan sekolah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Lokasi terpusat dan diusahakan berada di lantai dasar.
- 2) Dekat dengan kawasan pengajaran.

- 3) Pengawasan dan keamanan yang baik.
- 4) Terbebas dari kebisingan dari luar.
- 5) Pencahayaan yang baik dan cukup, baik lewat jendela maupun lampu penerangan, yaitu cahaya yang tidak membuat silau dan sinar matahari tidak mengarah langsung.
- 6) Dekorasi cat yang menyejukkan dan tidak membuat silau.
- 7) Sirkulasi udara yang baik.
- 8) Suhu ruangan yang tepat, seperti mengatur suhu ruangan ataupun ventilasi yang mencukupi, dianjurkan suhu ruangan sekitar 22 derajat celcius dan kelembapan 45 – 50% untuk menjamin kondisi bekerja yang baik.
- 9) Desain yang sesuai guna memenuhi kebutuhan penderita cacat fisik.
- 10) Ukuran ruang yang cukup untuk penempatan koleksi buku fiksi dan non fiksi, surat kabar dan majalah, sumber non cetak, serta penyimpanannya, ruang belajar, ruang baca, ruang komputer. Ruang kerja tenaga, dan meja perpustakaan.
- 11) Ruang baca mampu menampung 10% dari jumlah siswa.
- 12) Luas ruangan belajar: $2/9 \times 10\% \times \text{jumlah siswa} \times 1 \text{ m}^2$.
- 13) Ruang koleksi buku: $\text{jumlah eksemplar}/400 \times 1\text{m}$ (termasuk jarak antar rak).
- 14) Ruang penerbitan berkala: $\text{jumlah eksemplar}/76 \times 1 \text{ m}^2$.

b. Peralatan Dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah

Selain memerlukan gedung dan ruang, perpustakaan sekolah memerlukan sejumlah peralatan dan perlengkapan, baik untuk pelayanan kepada pengunjung maupun untuk “*processing*” bahan-bahan pustaka dan ketatausahaan.

Suherman (2009:52) mengatakan bahwa Perpustakaan sekolah yang dilengkapi secara tepat hendaknya memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Memberikan rasa aman bagi pengunjung.
- 2) Memiliki pencahayaan yang baik.
- 3) Didesain untuk mengamodasi perabotan yang kokoh, tahan lama, dan fungsional, serta memenuhi persyaratan ruang aktivis dan pengguna perpustakaan.

- 4) Didesain untuk mengakomodasi perubahan pada program sekolah.
- 5) Sesuai dengan pengajaran serta perkembangan teknologi, audio, video, dan data yang muncul.
- 6) Didesain untuk memungkinkan pengguna, pemeliharaan, serta pengamanan yang sesuai menyangkut perabotan dan peralatan, alat tulis kantor dan materi.
- 7) Dirancang dan dikelola untuk menyediakan akses cepat dan tepat waktu ke seluruh koleksi sumber daya yang terorganisasi.
- 8) Dirancang dan dikelola secara estetis sehingga pengguna tertarik dan kondusif dalam hiburan serta pembelajaran, dengan panduan dan tanda-tanda yang jelas dan menarik.

Perpustakaan sebagai pusat dan penyalur informasi yang harus memberi pelayanan yang baik memerlukan sarana berupa gedung/ruang, peralatan, perabotan, tenaga, dan biaya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA mengemukakan bahwa syarat standar luas pembangunan ruang perpustakaan sekolah adalah sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m². Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.

Peralatan perpustakaan sekolah ada yang bersifat habis pakai dan ada pula yang bersifat tahan lama. Adapun peralatan yang habis dipakai seperti pena, blanko surat, amplop, kertas manila, formulir pendaftaran, buku induk peminjaman, kartu anggota dan sebagainya. Sedangkan peralatan yang tahan lama adalah mesin ketik, keranjang sampah, kotak surat, stempel inventaris perpustakaan sekolah, daftar klasifikasi, katalog buku dan sebagainya.

Perlengkapan yang sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah rak buku, rak suratkabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari/kabinet katalog, kereta buku dan papan display. Pengadaan setiap perlengkapan harus mempertimbangkan hal-hal seperti nilai efisiensi pengeluaran uang, efisiensi dalam pengaturannya, mutunya baik, enak dipakai, dan menarik bagi penglihatan. Usahakan masing-masing jenis perlengkapan itu seragam baik bentuknya maupun warnanya. Misalnya bentuk meja dan kursi belajar semuanya sama, bentuk rak buku semuanya sama, begitu pula perlengkapan lainnya sehingga tampak rapi dan indah bila dipandang.

c. Katalogisasi

Seringkali para siswa atau para guru yang mencari buku terlebih dahulu menanyakan kepada guru pustakawan apakah buku yang dicarinya tersedia atau tidak di perpustakaan sekolah, selanjutnya apabila buku tersebut tersedia, akan timbul pertanyaan yang baru kepada pustakawan, yaitu dimanakah letak buku tersebut, pada perpustakaan sekolah yang kecil yang buku-bukunya sedikit kemungkinan besar pustakawan ingat kesemuanya baik judulnya maupun letak penempatannya, tetapi jika buku-buku atau judul bukunya banyak sekali sampai beribu-ribu judul kemungkinan pustakawan tidak akan ingat kesemuanya, sehingga jika ada siswa yang mencari buku, maka pustakawan tidak akan mungkin dapat mengarahkannya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka dilakukanlah katalogisasi. Menurut Bafadal (2008:89) katalogisasi adalah suatu proses mengkatalog buku-bukuyang dimiliki perpustakaan sekolah. Untuk menuju kepada proses yang sebaik-baiknya, guru pustakawan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu, yang mana harus memahami arti, fungsi, dan macam-macam katalog, terampil membuat katalog dan terampil menyusun kartu katalog.

Katalog menurut Bafadal (2008:89) merupakan suatu daftar yang berisi keterangan-keterangan yang lengkap (komprehensif) dari suatu buku-buku koleksi, dokumen-dokumen, atau bahan-bahan pustaka lainnya.

Agar katalog dapat berfungsi dengan semaksimal mungkin, maka menurut Bafadal(2008:91) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pustakawan, yaitu:

- 1) Katalog perpustakaan sekolah harus lengkap memuat keseluruhan ciri-ciri buku.
- 2) Katalog perpustakaan harus fleksibel, artinya kartu katalog bisa dengan mudah ditambah yang disebabkan semakin bertambahnya buku-buku perpustakaan sekolah.
- 3) Katalog perpustakaan sekolah harus disusun dengan sistematis sehingga dengan mudah bisa dimanfaatkan.
- 4) Katalog perpustakaan sekolah harus dibuat seekonomis mungkin dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.
- 5) Guru pustakawan hendaknya memberikan petunjuk kepada siswa dalam hal penggunaan katalog sehingga siswa dapat memanfaatkannya dengan seoptimal mungkin.
- 6) Buatlah katalog yang bermacam-macam bentuknya seperti katalog pengarang, katalog judul, katalog subjek, dan katalog subjek klasifikasi.

6. Ketersediaan Bahan Pustaka.

Secara lebih rinci bahwa perpustakaan harus menyediakan bermacam-macam bahan pustaka, baik yang berupa buku maupun yang bukan buku (*non book material*), baik buku-buku fiksi maupun non fiksi, bahkan sebuah perpustakaan yang sudah maju seharusnya menyediakan banyak media yang berteknologi seperti film, video, *tape recorder* dan sebagainya sebab perpustakaan bukan hanya sebagai tempat membaca tapi juga tempat mendengar, belajar dan mengerjakan sesuatu.

International Federation Library Association (IFLA) membuat standar yang mesti dipenuhi oleh perpustakaan sekolah, diantaranya adalah koleksi buku yang sesuai hendaknya menyediakan sepuluh buku per murid. Sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir agar stok buku berimbang untuk semua murid. Paling sedikit 60% koleksi perpustakaan terdiri atas buku nonfiksi yang berkaitan dengan kurikulum.

Disamping itu perpustakaan sekolah hendaknya memiliki koleksi untuk keperluan hiburan seperti novel populer, musik, komputer, VCD, majalah, dan poster. Materi semacam itu dipilih selain oleh guru, kepala sekolah, dan pustakawan, juga bekerja sama dengan murid agar koleksi perpustakaan mencerminkan minat dan budaya mereka, tanpa melintasi batas wajar standar etika.

Selain buku, koleksi perpustakaan pun sekarang terdiri atas bahan-bahan elektronik (*electronic resource*). Oleh karena itu cakupan jasa

perpustakaan sekolah juga harus mencakup akses pada sumber informasi elektronik yang mencerminkan kurikulum dan minat serta budaya pemustaka, yaitu meliputi akses internet, pangkalan data, referensi khusus dan teks lengkap, serta bermacam paket perangkat lunak komputer yang berkaitan dengan pengajaran, sumber tersebut diperoleh dalam bentuk CD-ROM dan DVD.

Bahan-bahan pustaka ada bermacam-macam, hal ini bergantung dari mana kita meninjaunya. Bafadal membagi jenis bahan pustaka menjadi dua yaitu dari bentuk fisiknya dan isinya.

Menurut Bafadal (2008:27) jika ditinjau dari fisiknya, bahan-bahan pustaka bisa dibagi ke dalam dua kelompok sebagai berikut:

- a. Bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, seperti buku teks atau pelajaran misalnya buku teks bahasa indonesia, buku teks pelengkap, buku penunjang misalnya buku tentang mamalia darat, buku referensi atau rujukan, buku-buku tentang ilmu pengetahuan sosial, buku-buku tentang agama, dan buku-buku tentang ilmu-ilmu pengetahuan alam.
- b. Bahan-bahan pustaka bukan buku, seperti surat kabar, majalah, peta, globe dan sebagainya. Bahan-bahan pustaka bukan buku ini dapat dibagi lagi menjadi dua kelompok sebagai berikut:
 - 1) Bahan-bahan tertulis seperti surat kabar, majalah, brosur, laporan, karangan-karangan, klipping dan sebagainya.
 - 2) Bahan-bahan berupa alat pengajaran, seperti vidio, radio, piringan hitam, radio, tape recorder, film slide proyektor, film strip proyektor.

Ditinjau dari isinya, bahan-bahan pustaka dapat dibagi kedalam dua kelompok sebagai berikut:

- a. Bahan-bahan pustaka yang isinya fiksi, atau disebut buku-buku fiksi, seperti buku ceritera anak-anak, cerpen, novel.
- b. Bahan-bahan pustaka yang isinya non fiksi, atau disebut buku-buku non fiksi, seperti buku referensi, kamus, biografi, ensiklopedia, majalah, dan surat kabar.

Menurut Bafadal (2008:28-31) bahan-bahan pustaka yang perlu di usahakan secara bertahap oleh guru pustakawan khusus untuk perpustakaan sekolah dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Buku-buku referensi.
 - 1) Kamus, misalnya kamus umum bahasa indonesia, kamus lengkap bahasa inggris, kamus populer, kamus mini kata asing, dan sebagainya.
 - 2) Ensiklopedia, misalnya ensiklopedia populer remaja, ensiklopedia umum, ensiklopedia indonesia.
 - 3) Biografi, misalnya biografi Soekarno, biografi H. Agus Salim, biografi Moh. Hatta dan sebagainya.
 - 4) Almanak, seperti almanak negara RI, pertanian, dan sebagainya.
- b. Buku-buku ilmu pengetahuan.

Misalnya buku-buku yang berhubungan dengan agama, buku-buku yang berhubungan dengan kewarganegaraan, buku-buku yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.
- c. Buku-buku ceritera.

Misalnya: warisan nenek moyang (kumpulan cerpen), orang-orang teladan dan sebagainya.
- d. Surat kabar.

Misalnya: kompas, jawa pos, dan sebagainya.
- e. Majalah.

Misalnya: majalah kesehatan, majalah lingkungan hidup dan sebagainya.
- f. Klipping.

Misalnya: klipping tentang kesenian, olahraga dan sebagainya.
- g. Alat peraga.

Misalnya: globe, peta, gambar-gambar, model-model.
- h. Audio visual.

Misalnya radio, televisi, film slide proyektor dan sebagainya.

Pada umumnya murid-murid lebih senang membaca buku-buku fiksi dari pada buku-buku non fiksi, jadi agar seimbang antara buku fiksi dan non fiksi, pustakawan harus menyediakan buku fiksi kurang lebih % 40% dari jumlah koleksi, sedangkan buku-buku non fiksi kurang lebih 60% – 70% dari jumlah koleksi yang ada.

7. Pelayanan Perpustakaan.

Perpustakaan adalah tempat penyimpanan dan pencarian informasi, salah satu tugas perpustakaan sekolah adalah melayani para peserta didik secara optimal, prinsip yang harus dipegang adalah pengguna merupakan awal dan akhir dari sebuah pelayanan perpustakaan. pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan memberikan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya. Pelayanan kepada pengunjung tersebut dapat terselenggara dengan baik apabila pelayanan teknisnya dikerjakan dengan sebaik-baiknya pula. Semua perpustakaan sekolah harus memegang prinsip demokratisasi informasi, itu berarti dalam melakukan berbagai kegiatan harus dapat melayani peserta didik tanpa membedakan status sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Semua peserta didik bebas memanfaatkan layanan jasa perpustakaan sekolah. Dalam hal ini perpustakaan sekolah perlu ada satu orang atau lebih yang ditunjuk untuk mengelola perpustakaan, yaitu yang disebut dengan petugas perpustakaan.

Menurut Bafadal(2008:175) petugas perpustakaan sekolah atau pustakawan adalah:

“Seseorang yang telah diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat atau melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah karena dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu. Pejabat yang berwenang mengangkat petugas-petugas perpustakaan sekolah adalah kepala sekolah”.

Petugas perpustakaan mempunyai tugas yang penting dan tidak setiap orang mampu melaksanakannya. Tugas pustakawan antara lain

mengembangkan koleksi bahan pustaka yang meliputi kegiatan menyurvei, menyeleksi bahan pustaka dan menyalangi koleksi bahan pustaka, melayani pengunjung perpustakaan, pemanfaatan bahan pustaka atau informasi tertentu, merencanakan pengadaan bahan-bahan pustaka, mengklasifikasi, mengkatalog buku-buku, melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku.

Menurut Bafadal (2008:175-176) secara rinci petugas perpustakaan yang diangkat sebagai petugas perpustakaan sekolah harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Petugas perpustakaan sekolah harus mempunyai pengetahuan di bidang perpustakaan sekolah.
- b. Petugas perpustakaan sekolah harus memiliki pengetahuan di bidang pendidikan.
- c. Petugas perpustakaan sekolah harus memiliki minat terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah.
- d. Petugas perpustakaan sekolah harus suka bekerja, tekun, dan teliti melaksanakan tugas-tugasnya.
- e. Petugas perpustakaan sekolah harus terampil mengelola perpustakaan sekolah.

Jumlah petugas perpustakaan sekolah tergantung pada jumlah murid yang dilayani, semakin banyak murid suatu sekolah tertentu semakin banyak pula petugas perpustakaan sekolahnya, perbandingan antara jumlah petugas dengan jumlah murid yang dilayani berbanding 1 : 250 murid, sehingga apabila jumlah muridnya berkisar 250 orang diperlukan satu orang petugas, dan apabila muridnya berkisar 500 orang diperlukan petugas minimal dua orang petugas.

Pada dasarnya petugas perpustakaan sekolah terdiri dari dua orang bagian, yaitu seorang yang bertindak sebagai kepala perpustakaan sekolah yang sering disebut juga dengan kata pustakawan atau guru pustakawan, dan beberapa orang anggota staf perpustakaan sekolah.

8. Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang dapat menghimpun berbagai macam informasi dalam berbentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru, siswa, dan masyarakat). Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya, menurut Wiryokusumo (dalam Darmono, 2004) dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk memecahkan masalah tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk kepentingan belajar.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 35 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar, salah satu sumber belajar yang amat penting tapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan, yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan melalui membaca buku dan koleksi lain yang diperlukan.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi secara langsung baik secara fisik maupun secara mental dalam proses belajar, sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:

- a. Perpustakaan merupakan sumber belajar.
- b. Merupakan salah satu komponen sistem instruksional.
- c. Sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pembelajaran .
- d. Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, maka perpustakaan sekolah merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Pasal 35 diatas. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya, sumber belajar ini meliputi pesan, orang, bahan

teknik, dan latar (AECT 1994), Sedangkan menurut Tucker dalam Mudhoffir (1986:13) mendefinisikan sumber belajar dengan media center, dengan pengertian departemen yang memberikan fasilitas pendidikan, latihan dan pengenalan melalui produksi bahan media (seperti *slide*, *transparansi overhead*, *filmstrip*, *vidiotape*, film 16 mm, dan lain-lain) dan pemberian layanan penunjang (seperti sirkulasi peralatan audiovisual, penyajian program-program video, pembuatan katalog, dan pemanfaatan pelayanan sumber-sumber belajar pada perpustakaan).

Perpustakaan yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik akan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa. Siswa akan senang berhubungan dengan perpustakaan karena perpustakaan mampu memenuhi kebutuhannya. Kegiatan siswa dalam memperoleh informasi merupakan tahapan awal dalam proses belajar mengajar yaitu tahapan memperoleh/penerimaan informasi, tahapan ini akan mempengaruhi tahap-tahap berikutnya. Pengaruh perpustakaan dalam proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya serta adanya kebutuhan dan usaha siswa untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Disinilah terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan perpustakaan. Siswa mempunyai kebutuhan untuk memperoleh informasi dan kebutuhan tersebut dipenuhi oleh perpustakaan, perpustakaan membantu siswa untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik agar tetap eksis.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan dari individu. Menurut Hamalik menjelaskan bahwa "hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Selanjutnya Nana Sudjana menjelaskan bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki pembelajar setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dengan begitu, berarti segala perubahan kemampuan, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang diperoleh seseorang dari kegiatan pembelajaran yang diikutinya dinamakan hasil belajar.

Perubahan yang diharapkan dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu siswa. Hasil belajar seorang siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkait, baik internal maupun eksternal. Dengan demikian tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri dan secara otomatis menentukan bagus atau tidaknya hasil belajar siswa.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Sudjana (2004:39) yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa

hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, walaupun demikian hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan, artinya ada faktor-faktor yang berada pada luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran.

Pencapaian hasil belajar yang optimal memerlukan dukungan sarana dan prasarana, ketepatan cara dan gaya belajar seseorang, minat dan motivasi belajar yang kuat dan lingkungan yang mendukung.

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti perpustakaan sekolah yang menyediakan buku pelajaran, buku bacaan dan sebagainya, yang ditunjang dengan keinginan siswa untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan akan tercipta pencapaian hasil belajar secara optimal.

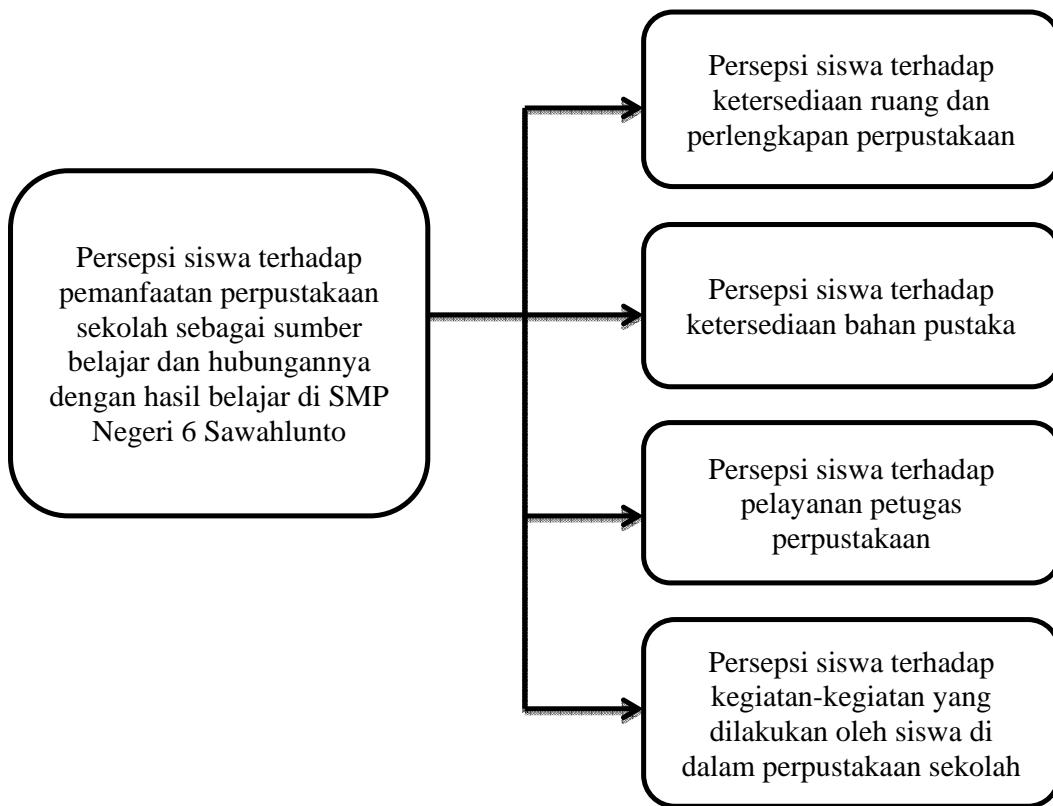
D. Kerangka Konseptual

Perpustakaan dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan, perpustakaan berfungsi sebagai salah satu faktor yang mempercepat transfer ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting yang harus ada di sekolah, karena belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tapi bisa juga di

perpustakaan, oleh karena itu setiap peserta didik harus mampu memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya karena di perpustakaan sekolah siswa akan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman lainnya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga akan baik.

Persepsi merupakan gambaran atau tanggapan seseorang tentang apa yang dipersepsikannya. Pada dasarnya setiap individu berbeda-beda dalam mempersepsikan sesuatu. persepsi siswa terhadap perpustakaan sekolah sebagai sumber belajaran dapat meningkatkan hasil belajar karena dengan siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik sebagai sumber belajar maka akan lebih dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tanpa harus menunggu guru yang menjelaskan pelajarannya terlebih dahulu, dengan kata lain siswa bisa belajar secara mandiri serta siswa bisa memperdalam pemahaman dan pengertian tentang materi pembelajaran.

Sesuai dengan lingkup penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Siswa diberikan angket berupa sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan perpustakaan sekolah. Setelah dianalisis, hasil analisa tersebut dikaitkan dengan hasil belajar untuk melihat ada tidaknya kaitan antara persepsi siswa dengan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan 1 berikut ini:



Bagan 1. Kerangka konseptual penelitian.

C. Hipotesis Penelitian.

Hipotesis menurut Arikunto (1997:64) merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 6 Sawahlunto.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , maka didapat beberapa kesimpulan:

1. Persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar cukup baik dengan persentase sebesar 73,9% yang terdiri dari empat sub variabel yaitu ketersediaan ruang dan perlengkapan perpustakaan yaitu sebesar 80,3% berada dalam kategori cukup baik, ketersediaan bahan pustaka yaitu 73,8% berada dalam kategori cukup baik, dan pelayanan petugas perpustakaan yaitu sebesar 69,5% berada dalam kategori sedang, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perpustakaan yaitu sebesar 68,8% berada dalam kategori sedang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa, dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,854 yaitu lebih besar dari r_{tabel} 0,361 pada taraf signifikan α 0,05 dan 0,463 pada taraf signifikan α 0,01.
3. Jika persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar baik, maka hasil belajarnya juga akan baik.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 6 Sawahlunto, peneliti ingin memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Untuk menciptakan rasa senang dan nyaman berada dalam ruang perpustakaan, maka diharapkan kepada petugas perpustakaan melakukan penataan ruang perpustakaan secara periodik sehingga akan terjadi perubahan suasana yang menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk berkunjung, serta melengkapi peralatan perpustakaan sekolah secara bertahap.
2. Sekolah hendaknya lebih menambah koleksi bahan-bahan pustaka serta melengkapi koleksi buku-buku pelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa.
3. Petugas perpustakaan hendaknya lebih meningkatkan pelayanan terhadap siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga akan menimbulkan kegemaran membaca pada diri siswa dan budaya berkunjung ke perpustakaan.
4. Guru / petugas perpustakaan memberikan motivasi kepada siswa agar Siswa lebih banyak berkunjung ke perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai pustaka
- Darmono. 2007. *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*.
[file:///D:/pengembangan-perpustakaan-sekolah-sebagai-sumber belajar.htm](file:///D:/pengembangan-perpustakaan-sekolah-sebagai-sumber-belajar.htm).diakses tanggal 12 april 2011 jam 16.22.
- <Http://www.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional> (diakses tanggal 3 April 2011, pukul 19:00 WIB).
- <Http://www.researchgate.net/Hubungan> Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan(diakses tanggal 9juni 2011, pukul 20:17 WIB).
- <Http://Www.Scribd.Com>.Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli(Diakses Tanggal 27 juli 2011, pukul 21:29 WIB)
- Ibrahim,Bafadal. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Ibrahim, Bafadal. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara
- Mardalis.2006.*Metode penelitian (suatu pendekatan proposal)*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Mudhoffir.1992. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana.2004.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar.2005.*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarata: Kencana Prenada Media Group
- Permen Pendidikan RI.No 24. 2007. *Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. HTTP//www. Docstoc.com/standar sarana dan prasarana SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA.diakses tanggal 4 april 2011 jam 14.38.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.